

## Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di era digital pada Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal

Sucipto<sup>1</sup>, Dian Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program study Manajemen Pendidikan, UAD Yogyakarta, <sup>2</sup>Dosen S2 MP UAD Yogyakarta

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 26 July 2023

Publish : 01 Agustus 2023

#### Keywords:

Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di era digital di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal

### Abstrak

Studi ini mengkaji implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di era digital pada Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal. Konteks global dan digital menuntut pendekatan pendidikan yang progresif dan inovatif, dan MBS menanggapi tantangan ini melalui kurikulum berbasis karakter. Kurikulum untuk menyiapkan siswa di abad ke-21 berbekal pengetahuan, keterampilan, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Studi ini mengevaluasi efektivitas kurikulum tersebut, bagaimana manajemen dan implementasinya dilakukan, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasilnya akan memberikan wawasan penting bagi institusi pendidikan lain yang berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum di era digital. Studi ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis karakter ini. Salah satu tantangan terbesar adalah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran sambil mempertahankan fokus pada pembentukan karakter. Selain itu, tantangan lainnya adalah menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan pengembangan karakter siswa. Meski demikian, MBS telah menunjukkan upaya yang gigih dalam mengatasi tantangan tersebut, terus berupaya meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum berbasis karakter mereka. Studi ini berakhir dengan beberapa rekomendasi untuk MBS dan sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter di era digital.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



### Corresponding Author:

Sucipto

UAD Yogyakarta

Email : [2207046044@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046044@webmail.uad.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan anak secara integral tergantung pada tiga elemen krusial, yakni peran orang tua, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial yang mengelilingi mereka. Kualitas hasil pendidikan, yang mencakup perkembangan identitas individu yang positif, pembentukan karakter, serta moralitas siswa, telah menjadi indikator penting dalam menilai citra sekolah dalam era digital ini, tak kalah penting dengan kecakapan akademik. Dengan kata lain, tantangan yang dihadapi sekolah saat ini bukan hanya terbatas pada peningkatan kompetensi akademik atau penguasaan teknologi, melainkan juga harus mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mampu membentuk karakter siswa yang baik dan mampu memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan revisi kurikulum yang sesuai dengan kondisi era digital saat ini dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang ideal.

Peningkatan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi serta fasilitas transportasi yang semakin efisien, telah membawa dunia memasuki era globalisasi, era keterbukaan, serta era dimana hampir segala hal dapat diakses, memberikan masyarakat kebebasan yang lebih luas. Era digital yang ditandai dengan penggunaan teknologi internet, telah menyediakan akses yang mudah dan cepat ke berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Batasan jarak, budaya, dan bahasa telah teratasi, memungkinkan individu untuk mengakses apa pun dari mana pun, membuka diri terhadap pengetahuan baru, dan membentuk suatu kehidupan paralel di dunia maya. Inilah fenomena yang tidak dapat dibendung, membawa kita ke era digitalisasi yang penuh transformasi.

Melihat ke belakang kita ingat Revolusi Industri 1.0 ditandai mesin uap, Revolusi Industri 2.0 perubahan di tandai energy listrik dan motor penggerak, Revolusi industry 03. Ditandai dengan tumbuhnya industri elektronik, teknologi informasi, serta otomatisasi dan saat ini kedepan mata kita tantangan Industri 4.0 ditandai internet of Things, begitu cepat, tidak terpikir sebelumnya, inovasi baru, Transportasi dengan system online, profesi baru yang tak terpikir. Trend dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber, trend ini mengubah gaya hidup dengan segala tantangan dan dampak sudah menyadarkan berbagai kalangan bahwa mengupgrade diri merupakan bagaian yang harus dilakukan, untuk bisa bersaing dan bertahan hidup.

Kebutuhan pendidikan di abad ke-21 mengalami pergeseran yang signifikan sejalan dengan percepatan perkembangan teknologi digital, yang jauh berbeda dari apa yang diperlukan pada abad ke-20. Abad ke-21, yang juga dikenal sebagai era Revolusi Industri 4.0, menuntut SMA Muhammadiyah 1 Weleri untuk menghasilkan siswa dengan kompetensi, karakter, dan tingkat literasi yang tinggi. (Makins, 2004:16).

Berkaitan dengan hal tersebut sudah sepatutnya semua pihak memahami perannya masing-masing. Di lingkungan pendidikan formal, guru-guru harus bisa menangkap sinyal bahwa ketika zaman berubah makin cepat, harus diimbangi pula dengan perubahan pada dirinya. Karakteristik model dari Industri 4.0 adalah kombinasi dari beberapa perkembangan teknologi terbaru seperti sistem siber fisik, teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komunikasi, big data, cloud computing, pemodelan, virtualisasi, simulasi serta peralatan untuk kemudahan interaksi manusia dengankomputer (Fauzan, 2018:1).

Penguatan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 menjadi urgen untuk dilakukan secara masif. Jika ditelaah, ada tiga lingkungan yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Sutarna, 2018).

Sekolah sebagai bagian yang berperan vital pada pembentukan kecedasan, budaya dan karakter masyarakat harus pula mengupgrade, menyusun pembelajaran yang mampu membekali siswa untuk menjadi generasi yang unggul yang tidak tertinggal oleh percepatan zaman, hal ini merupakan perintah Undang- undang RI no. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan ayat 1 disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah proses usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” menghadapi era Millennial 4.0 maka jelas sekolah merupakan ujung tombak pendidikan harus menanamkan karakter Kompetensi 5K” (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis, Kreatif dan Conviden/Kepercayaan Diri)

Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari jenjang sekolah dasar terintegrasi dalam pembelajaran. Sekolah Dasar merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan bagi jenjang pendidikan di atasnya. Kurikulum 2013 juga diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa. Namun, kenyataan yang terjadi karakter siswa saat ini masih kurang terutama pada karakter kreatif dan bersahabat. Karakter kreatif siswa menurun yang ditandai dengan saat pelaksanaan pembelajaran siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk bertanya, dan ketika membuat karya siswa cenderung meniru temannya. Sesuai dengan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Balitbang, 2010a:9) disebutkan bahwa karakter kreatif bermakna berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Lebih luas lagi Jones & Wyse (2013:1) mengartikan kreatif sebagai berikut. “Creativity means a person’s capacity to produce new original ideas, insights, being of scientific, aesthetics, social, or technological value”.

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kreatif berarti kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang asli, wawasan, menjadi ilmiah, memilik nilai estetika, nilai sosial, atau nilai teknologi. Selain karakter kreatif, karakter bersahabat siswa juga semakin menurun. Karakter bersahabat menurun ditandai dengan adanya perilaku bullying terhadap siswa yang memiliki latar belakang daerah yang berbeda dengan teman-temannya sehingga menyebabkan siswa tersebut dikucilkan serta menjadi bahan olok-olok. Dalam kehidupan sehari-

hari sering dijumpai sebuah situasi yang kurang nyaman dalam interaksi, sikap mengolok-olok, dan kurang rukun masih sering dijumpai. Sikap seperti ini tidak hanya dijumpai di kalangan orang dewasa namun juga di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penanaman karakter bersahabat menjadi sangat penting sejak dini. Membangun karakter bersahabat tidak serta merta didapatkan jika tidak ada pembiasaan. Di sekolah dapat diupayakan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan berbagai kegiatan yang bermakna. Dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Balitbang, 2010a:10) disebutkan karakter bersahabat disebut juga dengan karakter komunikatif. Pengertian karakter bersahabat, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Memasuki Era millennial Ilmu dan Teknologi bergerak begitu cepat tanpa dibekali ilmuyang sesuai, generasi kita akan menjadi generasi lemah, pendidikan karakter kompetensi 4.0 meliputi 5K adalah solusi untuk mencetak generasi Alpha yang berkualitas. Dari tantangan zaman rumusan masalah yaitu Bagaimana Penerapan Management Kurikulum berbasis karakter Era Digital di MBS Weleri. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas , maka tujuan penelitian ini adalah : “Menanamkan karakter (5K) untuk menghadapi tantangan abad digital 4.0 ”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami interpretasi dan persepsi siswa, guru, dan administrasi sekolah terhadap implementasi kurikulum berbasis karakter di era digital. Sementara metode kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari implementasi kurikulum tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan administrasi sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di era digital. Survei: Survei online dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang efektivitas kurikulum berbasis karakter. Survei ini melibatkan siswa dan guru, dan mencakup pertanyaan tentang perilaku siswa, peningkatan kemampuan belajar, dan kepuasan terhadap implementasi kurikulum. Observasi: Observasi langsung terhadap proses belajar mengajar juga dilakukan untuk melihat bagaimana kurikulum berbasis karakter diimplementasikan dalam praktiknya.

Analisis Data: Setelah data dikumpulkan, proses analisis data dilakukan. Untuk data kualitatif, dilakukan analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari wawancara dan observasi. Sementara itu, untuk data kuantitatif, dilakukan analisis statistik untuk mengukur efektivitas dan dampak dari implementasi kurikulum berbasis karakter. Analisis tematik adalah metode untuk mengembangkan tema, yang merupakan pola dalam data yang dikumpulkan peneliti (Morgan, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen dan implementasi kurikulum berbasis karakter di era digital, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Peran sekolah dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berdaya saing di era digital saat ini membutuhkan perubahan signifikan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Dalam konteks ini, Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal telah memprakarsai perubahan melalui implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di era digital.

Pada tahun 2023, MBS Weleri Kendal mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21, sambil memastikan pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa bukan hanya untuk meraih kesuksesan akademik dan profesional, tetapi juga untuk menjadi individu yang berintegritas dan bermoral tinggi.

Implementasi kurikulum berbasis karakter di MBS melibatkan berbagai elemen penting, termasuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, pendekatan pedagogis yang menekankan pembentukan karakter, dan pelatihan yang intensif untuk guru agar dapat mendukung implementasi kurikulum ini dengan efektif. Dalam konteks ini, manajemen sekolah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua elemen ini bekerja dengan baik dan secara efektif.

Penelitian awal menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter di MBS memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan yang sangat penting di era digital ini.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh MBS dalam implementasi kurikulum berbasis karakter ini. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran sambil tetap mempertahankan fokus pada pembentukan karakter. Manifestasi konkret dari inokulasi prinsip tauhid dalam konteks pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah pada masa kini tercermin dalam upaya sistematis dan terstruktur untuk menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Sang Pencipta. Proses ini melibatkan pembinaan kembali terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, mendorong pemahaman tauhid yang otentik, dan menggali nilai-nilai luhur yang ada dalam Islam. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang ideal, sesuai dengan prinsip-prinsip asli agama tersebut (Suyatno et al., 2022). Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan pengembangan karakter siswa.

Meski demikian, MBS telah menunjukkan upaya yang gigih dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan terus berusaha untuk meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum berbasis karakter mereka. Ini termasuk memilih teknologi yang tepat dan efektif untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter, mengevaluasi dan mengadaptasi kurikulum berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru, dan menyediakan pelatihan yang memadai untuk guru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan, Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di era digital di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal telah berhasil menciptakan model pembelajaran yang responsif terhadap tantangan pendidikan di abad ke-21. Implementasi kurikulum ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan di era digital, sekaligus membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai etika dan moral.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dan penyeimbangan antara kebutuhan akademik dan pengembangan karakter siswa, MBS telah menunjukkan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi dengan manajemen yang efektif dan pendekatan yang inovatif. Upaya mereka dalam mengadaptasi dan meningkatkan kurikulum berbasis karakter menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan, yang merupakan kunci penting dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini.

Secara keseluruhan, pengalaman MBS dalam menerapkan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di era digital memberikan wawasan penting bagi sekolah-sekolah lain yang berusaha untuk merespons tantangan pendidikan di era digital. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21. Diharapkan, studi ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter di era digital.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya tugas penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Seluruh Dosen dan staf UAD, terkhusus dosen prodi Magister Manajemen Pendidikan yang telah memberikan motivasi, arahan bimbingan dengan penuh dedikasi dan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan penelitian.
2. Teristimewa untuk keluarga tercinta, kepada kedua orang tua, yang tiada hentinya memanjatkan doa dan usaha untuk keberhasilan, kepada istri dan anak tercinta atas dukungan, doa dan semangatnya.
3. Kawan seperjuangan Magister Pendidikan UAD Yogyakarta yang telah menjadi kawan proses sampai penelitian ini diselesaikan.
4. Kepala Sekolah, dan segenap guru dan karyawan SMA MBS Weleri Kendal yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Efektif Marketing Sekolah Pertama*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Balasubramanian, S. K., Patwardhan, H., Pillai, D., & Coker, K. K. (2014). *Modeling Attitude Constructs in Movie Product Placements*. *Journal of Product & Brand Management*, 516-531.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols, John M. 2015. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineke Cipta Media.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana dan Fenny Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Flor Madrigal Moreno<sup>1</sup>, Jaime Gil Lafuente, *The Characterization of the Millennials and Their Buying Behavior*, *International Journal of Marketing Studies*; Vol. 9, No. 5; 2017
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Pertama. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Karman, M. "Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan" dalam Musfah. (Ed). 2011. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Prespektif*. Jakarta: Prenada.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kurniadin, Didin dan Machali Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- m. Arifin, 1991. *Kapita selecta Pendidikan islam*. Jakarta: bumi aksara
- Maolani, Rukaesih dan Cahyana, Ucu. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Morgan, H. (2022). Understanding thematic analysis and the debates involving its use. *The Qualitative Report*, 27(10), 2079–2091. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5912%0Ahttps://nsuworks.nova.edu/tqr/vol27/iss10/2/>
- Nana Sutarna, Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, STKIP Muhammadiyah Kuningan
- Putra, Yanuar Surya, *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi* : Jurnal Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016

- Sutopo , Wahyudi , *Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset Hoedi Prasetyo1 \* )* , Universitas Sebelas Maret, Surakarta (Received: September 19, 2017/ Accepted: January 25, 2018)
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226– 242. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.